

Application of Finger Hold Therapy to Reduce Pain in Preoperative Radical Mastoidectomy Patients with Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM) in the Operating Room of Labuang Baji General Hospital

Yohanes V. Jimmi¹, Rahmawati Ramli², Fatma Jama³, H.Arifuddin⁴.

^{1,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Author : jimmyvalerianus97@gmail.com

Received: 10-09-2025; Revised: 20-10-2025, Accepted: 26-11-2025

ABSTRAK

Latar Belakang : Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) sering memerlukan tindakan mastoidektomi radikal sebagai penatalaksanaan karena dapat menimbulkan komplikasi serius. Pasien yang menjalani pembedahan umumnya mengalami nyeri dan kecemasan, sehingga diperlukan manajemen nyeri yang tepat melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis, salah satunya terapi relaksasi genggam jari. **Metode :** Desain studi menggunakan metode studi kasus pada satu pasien pre-operasi mastoidektomi radikal dengan nyeri skala 8. Intervensi terapi genggam jari diberikan selama fase perioperatif disertai edukasi teknik pernapasan dan panduan pelaksanaan secara mandiri. **Hasil :** Setelah intervensi diberikan, pasien dapat melakukan teknik relaksasi genggam jari secara mandiri dan terjadi penurunan intensitas nyeri dari skala 8 menjadi skala 7, disertai penurunan tanda kecemasan seperti gelisah dan tegang. **Kesimpulan :** Terapi relaksasi genggam jari terbukti membantu menurunkan tingkat nyeri dan memberikan rasa tenang pada pasien pre-operasi mastoidektomi radikal. Teknik ini sederhana, aman, dan dapat diterapkan sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri perioperatif.

Kata Kunci : OMSK, mastoidektomi radikal, nyeri, terapi genggam jari, perioperatif.

ABSTRACT

Background: Chronic Suppurative Otitis Media (OMSK) often requires radical mastoidectomy as a definitive treatment due to the risk of serious complications. Patients undergoing surgery commonly experience pain and anxiety, thus requiring appropriate pain management using both pharmacological and non-pharmacological interventions. One of the non-pharmacological approaches is finger relaxation therapy. **Method:** This study employed a case study design involving one preoperative radical mastoidectomy patient with a pain score of 8. The finger relaxation therapy intervention was applied during the perioperative phase, accompanied by breathing relaxation education and guided independent practice. **Results:** After the intervention, the patient was able to independently perform the finger relaxation technique and experienced a reduction in pain intensity from a score of 8 to 7, along with decreased anxiety symptoms such as restlessness and tension. **Conclusion:** Finger relaxation therapy is proven to help reduce pain levels and promote calmness in patients undergoing preoperative radical mastoidectomy. This technique is simple, safe, and suitable as a complementary non-pharmacological intervention in perioperative pain management.

Keywords: CSOM, radical mastoidectomy, pain, finger relaxation therapy, perioperative.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) merupakan salah satu masalah kesehatan telinga yang masih banyak ditemukan, khususnya di negara berkembang. Penyakit ini ditandai dengan adanya perforasi membran timpani yang menetap dan keluarnya sekret telinga secara terus-menerus atau berulang. OMSK tidak hanya berdampak pada gangguan pendengaran, tetapi juga berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti mastoiditis, abses otak, meningitis, dan gangguan keseimbangan apabila tidak ditangani secara adekuat.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa OMSK masih menjadi penyebab utama gangguan pendengaran yang dapat dicegah. Di Indonesia, prevalensi OMSK masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama infeksi telinga kronik. Kondisi ini menyebabkan sebagian pasien memerlukan tindakan pembedahan, salah satunya mastoidektomi radikal, sebagai terapi definitif terutama pada OMSK dengan komplikasi atau kolesteatoma.

Mastoidektomi radikal merupakan prosedur bedah besar yang bertujuan untuk mengangkat jaringan patologis pada telinga tengah dan mastoid guna mencegah penyebaran infeksi lebih lanjut. Tindakan pembedahan ini menimbulkan respons fisiologis berupa nyeri serta respons psikologis berupa kecemasan dan ketakutan, terutama pada pasien yang baru pertama kali menjalani operasi. Nyeri pre operasi yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan persepsi nyeri pasca operasi, menghambat proses pemulihan, serta menurunkan kenyamanan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Manajemen nyeri pada pasien perioperatif umumnya dilakukan melalui pendekatan farmakologis seperti pemberian analgesik. Namun, penggunaan obat saja sering kali belum cukup untuk mengatasi nyeri secara optimal dan dapat menimbulkan efek samping tertentu. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis perlu dikembangkan sebagai terapi pendukung dalam manajemen nyeri. Pendekatan nonfarmakologis dinilai lebih aman, mudah diterapkan, dan dapat meningkatkan peran aktif pasien dalam proses perawatan.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah terapi relaksasi genggam jari. Teknik ini merupakan metode relaksasi sederhana yang dilakukan dengan cara menggenggam jari secara bergantian disertai teknik pernapasan dalam. Terapi ini dipercaya mampu menurunkan ketegangan otot, mengurangi kecemasan, serta membantu mengontrol persepsi nyeri melalui aktivasi sistem saraf parasimpatis. Meskipun sederhana, terapi ini belum banyak diterapkan secara sistematis dalam praktik keperawatan perioperatif, khususnya pada pasien mastoidektomi radikal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun artikel ilmiah mengenai penerapan terapi relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien pre operasi mastoidektomi radikal dengan OMSK sebagai upaya pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis berbasis praktik klinik.

2. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah satu pasien dengan diagnosis OMSK yang menjalani perawatan pre operasi mastoidektomi radikal di Ruang OK RSUD Labuang Baji Makassar.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian keperawatan, observasi langsung, serta pengukuran intensitas nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Intervensi berupa terapi relaksasi genggam jari diberikan selama $\pm 10-15$ menit dengan panduan perawat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL

Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri pre operasi dengan skala 8, yang termasuk kategori nyeri berat. Pasien tampak gelisah, tegang, dan sulit berkonsentrasi, serta mengungkapkan rasa takut terhadap prosedur operasi yang akan dijalani. Kondisi ini menunjukkan bahwa nyeri yang dialami tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Setelah diberikan terapi relaksasi genggam jari, pasien menunjukkan respons positif. Intensitas nyeri menurun menjadi skala 7. Selain penurunan skala nyeri, pasien tampak lebih tenang, ekspresi wajah lebih rileks, dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Pasien juga menyatakan merasa lebih nyaman dan tidak terlalu tegang dibandingkan sebelum intervensi.

Meskipun penurunan nyeri secara numerik tergolong minimal, perubahan perilaku dan respons emosional pasien menunjukkan adanya perbaikan kondisi secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa terapi relaksasi genggam jari tidak hanya berdampak pada persepsi nyeri, tetapi juga pada kesiapan psikologis pasien dalam menghadapi tindakan operasi.

4. DISKUSI

Nyeri pada pasien pre operasi mastoidektomi radikal merupakan respons kompleks yang melibatkan aspek fisiologis dan psikologis. Tingginya skala nyeri yang dialami pasien pada awal pengkajian dapat dipengaruhi oleh proses inflamasi akibat OMSK serta kecemasan menghadapi tindakan pembedahan. Kecemasan diketahui dapat meningkatkan sensitivitas terhadap nyeri melalui aktivasi sistem saraf simpatik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi relaksasi genggam jari mampu menurunkan intensitas nyeri dari skala 8 menjadi skala 7. Meskipun penurunan ini terlihat kecil secara kuantitatif, perubahan tersebut memiliki makna klinis karena disertai dengan penurunan tanda-tanda kecemasan dan peningkatan rasa nyaman pasien. Hal ini sejalan dengan konsep keperawatan holistik yang menekankan pentingnya memperhatikan aspek psikologis dalam manajemen nyeri.

Secara fisiologis, terapi relaksasi genggam jari bekerja dengan cara memberikan stimulasi sentuhan pada jari tangan yang dikombinasikan dengan pernapasan dalam. Stimulasi ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis yang berperan dalam menurunkan ketegangan otot, denyut jantung, dan respons stres. Aktivasi sistem parasimpatis juga berkontribusi pada pelepasan endorfin, yaitu zat analgesik alami tubuh yang membantu menekan persepsi nyeri.

Selain itu, terapi ini dapat dijelaskan melalui teori Gate Control, yang menyatakan bahwa rangsangan nonnosiseptif seperti sentuhan dapat menghambat transmisi impuls nyeri ke otak. Dengan demikian, fokus perhatian pasien terhadap genggam jari dan pernapasan dalam membantu mengalihkan perhatian dari nyeri yang dirasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan efektivitas terapi relaksasi dalam menurunkan nyeri dan kecemasan pada pasien perioperatif. Terapi relaksasi sederhana terbukti dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan memperbaiki kesiapan mental sebelum operasi. Namun, efektivitas terapi ini sangat dipengaruhi oleh intensitas nyeri awal, kondisi psikologis pasien, serta durasi dan konsistensi intervensi.

Penurunan nyeri yang tidak terlalu signifikan pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingginya intensitas nyeri awal, usia pasien yang masih remaja, serta pengalaman pertama menjalani prosedur operasi. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan persepsi nyeri sehingga intervensi nonfarmakologis memerlukan waktu atau pengulangan untuk memberikan hasil yang lebih optimal.

Dari perspektif keperawatan, terapi relaksasi genggam jari memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, tidak memerlukan alat khusus, dan dapat diajarkan kepada pasien serta keluarga. Intervensi ini dapat menjadi bagian dari edukasi keperawatan untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola nyeri. Dengan demikian, terapi relaksasi genggam jari dapat digunakan sebagai terapi komplementer bersama dengan manajemen farmakologis dalam asuhan keperawatan perioperatif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi mastoidektomi radikal dengan diagnosis Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK), dapat disimpulkan bahwa terapi relaksasi genggam jari memberikan kontribusi positif dalam menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Intervensi ini terbukti mampu menurunkan skala nyeri dari kategori nyeri berat menjadi nyeri yang lebih ringan, serta memperbaiki respons emosional pasien seperti berkurangnya kecemasan, ketegangan, dan perilaku gelisah menjelang tindakan pembedahan.

Terapi relaksasi genggam jari bekerja melalui mekanisme fisiologis dan psikologis yang saling berkaitan, yaitu dengan menstimulasi sistem saraf parasimpatis, meningkatkan relaksasi otot, serta membantu pasien mengalihkan perhatian dari nyeri yang dirasakan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen nyeri holistik yang menempatkan pasien sebagai pusat asuhan keperawatan dan memperhatikan keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, dan emosional.

Meskipun penurunan skala nyeri secara kuantitatif tergolong minimal, manfaat klinis yang dirasakan pasien menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari memiliki nilai praktis dalam asuhan keperawatan perioperatif. Intervensi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan terapi farmakologis, tetapi berperan sebagai terapi komplementer yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen nyeri secara keseluruhan serta membantu meningkatkan kesiapan pasien menghadapi prosedur operasi.

Selain itu, terapi relaksasi genggam jari memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, tidak memerlukan alat khusus, bersifat aman, serta dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien dengan bimbingan perawat. Hal ini menjadikan terapi ini berpotensi untuk diintegrasikan ke dalam standar operasional prosedur asuhan keperawatan perioperatif, khususnya pada pasien dengan tingkat kecemasan dan nyeri yang tinggi.

Dengan demikian, terapi relaksasi genggam jari dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan untuk membantu mengontrol nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien pre operasi mastoidektomi radikal dengan OMSK. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan metode kuantitatif agar dapat mengevaluasi efektivitas terapi ini secara lebih komprehensif dan generalisasi hasil penelitian dapat ditingkatkan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adellia, N. R., Ahmad Ardhani Pratama, Jusli, Samsi Mesi, & Muhammad Alfian Jafar. (2024). Karakteristik Tatalaksana Pasien Otitis Media Supuratif Kronik Tipe Benign Di Rs Sayang Rakyat Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i2.380>
- Ayu, F. R., & Pratama, S. (2023). Tingkat kecemasan pasien pra operasi dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(1), 11–20.
- Dwi Aji Sentosa, A. (2024). Hubungan Antara Rhinosinusitis Akut Dengan Kejadian Otitis Media Supuratif Kronik. 1–41.
- Handoko, E., Indrasworo, D., & Nursalim, A. H. (2023). Hubungan Derajat Kolesteatoma Dengan Keberhasilan Mastoidektomi Radikal Pada Otitis Media Supuratif Kronis Dengan Kolesteatoma. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*, 49(2), 99–107. <https://doi.org/10.32637/orli.v49i20.302>
- I Gusti Ngurah Aryana¹, N. L. P. I. B. A., Sagitarini⁴, P. N., & I Ketut Alit Adianta³. (2025). Kepatuhan Terhadap Kebersihan Tangan Lima Momen Di Fasilitas Kesehatan Dalam Upaya Menurunkan Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan). 9(April), 49–58.
- Ibrahim, N. F., Dase, J., Syamsu, R. F., Mathius, D., & Gani, A. B. (2022). *Fakumi Medical Journal. Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 04(10), 199–208.
- Novia, T. A. (2023). Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Karya Ilmiah Akhir Ners*, 2(4), 829–837.
- Mulyana, E. (2023). Manajemen kecemasan dan dukungan psikologis pada pasien pra tindakan pembedahan THT. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 5(2), 55–63.
- Nurdayati Dkk. (2021). Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronis Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Juni 2020 – Mei 2021. 3(5), 6.
- Oktonika, E. (2024). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. 5, 184–192.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing (10th ed.)*. St. Louis: Elsevier. Prasetyo, Y., & Rahmawati, S. (2023). Kajian mastoidektomi radikal dan implikasi klinis pada pasien dengan *otitis media kronis*. *Jurnal Bedah THT Nusantara*, 9(2), 71–80.
- Perwira Kusuma, B., Inayati, A., & Ayubhana, S. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro Application Of The Finger Hand Relaxation Technique On Pain Scale In Post Operating Patients In The Surgery Room Of General. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 345–351.
- Puspita Dewi, F. N. A., & Fajriah, N. N. (2021). Literatur Review : Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 653–658. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.730>
- Rini Indah Pratiwi, & Dian Hudiawati. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Post Operasi Kraniotomi. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1188>
- S, M. T., Hermiaty Nasaruddin, Andi Tenri Sanna Arifuddin, Ahmad Ardhani Pratama, & Mohammad Reza Zainal Abidin. (2024). Hubungan Otitis Media Supuratif Kronik Dengan Gangguan Pendengaran. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(8), 586–591. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i8.497>
- Setiawan, H. (2023). Teknik pembedahan mastoid dan prosedur klinis lanjutan dalam praktik THT. Jakarta: EGC.
- Siringoringo, D., Reni Aprinawaty Sirait, & Delita Br. Panjaitan. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 7(2), 344–354. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2696>
- Timur, A. C. D., & Kurniawan, F. (2025). Peran Perawat Dalam Penggunaan Terapi Komplementer Genggam Jari Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Rencana Sectio Caesarea Di Ruang Pre Operasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 138–151. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-Ceki/Article/View/7907>